

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus

a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ghurobaa'

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' merupakan lembaga pendidikan Islam di Kudus yang sebagian besar mendidik dan membina para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini telah dirintis oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1980an dan diresmikan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah boyong dari nyantri kepada K.H. Muhammad Arwani Amin.

Sejarah berdirinya bermula dari majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji. Penggunaan nama Al-Ghurobaa' dimaksudkan agar para santri nantinya menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah masyarakat.

Beliau mendirikan pondok pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang melatar belaknginya. Pada sekitar tahun 1995 M di desa Tumpangkrasak masyarakatnya cenderung menginginkan putra-putrinya dapat mengaji dan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal tersebut terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian kepada KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang mutlak, santri yang mondok di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan, beliau juga seorang kyai dan merupakan kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Atas kerja sama yang baik antara KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya pondok pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' dapat dibangun di atas tanah wakaf sekitar rumah KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Setelah proses panjang akhirnya di putuskan pada tanggal 3 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober 1999 M secara resmi pondok pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' berdiri. Bangunan pondok pesantren ini berdiri diatas wakaf seluas 1.490 m², berbentuk paris dan berkonstruksi (susunan bangunan) dua lantai dengan luas bangunan 451 m². Pada mulanya pondok pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' bernama Nurul Bayyinat karena nama tersebut diatas kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren ini, maka di putuskan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan jalan *istikharah* dan akhirnya beliau mempunyai satu nama yang cocok dengan pondok pesantren ini nantinya, dengan nama Al-Ghurobaa'. Al-Ghurobaa' sendiri mempunyai arti yaitu orang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Pondok pesantren diasuh oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar dan ikhlas.¹

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' terletak di desa Tumpang Krasak kecamatan Jati kabupaten Kudus yang berjarak kurang lebih 5 Kilo meter dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 500 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para santri tidak begitu kesulitan untuk sampai ke Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan naik kendaraan ojek. Disekitar Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' dikelilingi rumah penduduk dengan suasana tenang, hening, dan tidak bising. Sehingga dengan suasana tersebut sangat membantu para santri menghafal Al-Qur'an.

¹ Hasil dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Al-Ghurobaa'*, dikutip pada tanggal 08 Agustus 2016

Letak yang sangat strategis ditengah-tengah perkampungan memberikan keuntungan besar bagi para santri, karena suasana diperkampungan yang tenang, hening dan tidak bising mampu menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Disamping lokasi yang ideal di atas disekitar pondok terdapat juga Masjid Baitur Rozzaq yang berjarak kurang lebih 50 meter dari pondok sebagai bagian penting dari aktifitas penting pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa'. Tidak jauh sekitar 30 meter disebelah barat pondok terdapat pula terdapat Madrasah Diniyyah yang diperuntukkan bagi para santri dan santri yang merasa masih kurang pengetahuannya tentang agama Islam.

Pondok pesantren *Tahfidz* Putra Al-Ghurobaa' yang berlokasi di dukuh Krasak kelurahan Tumpangkrasak kecamatan Jati kabupaten Kudus secara geografis, dapat penulis gambarkan letak pondok pesantren dengan batas-batas desa disekelilingannya, yaitu :

- 1) Sebelah utara adalah desa Dersalam dan sebagian Ngembal Kulon.
- 2) Sebelah timur Desa adalah Ngembal Kulon.
- 3) Sebelah selatan adalah desa Megawon.
- 4) Sebelah barat dengan desa Mlati Norowito.²

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

"Mewujudkan sumber daya santri yang *Hafidz* dan *Amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak Al-Qur'an dan Al-Hadits."

2) Misi

- a) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at Al-Qur'an dan As-Sunnah.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

² Hasil dokumentasi, *Letak Geografis Pondok Al-Ghurobaa'*, dikutip pada tanggal 08 Agustus 2016

b) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga Pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah Azza wa Jalla.

c) Mewujudkan masyarakat Qur'ani yang berakhlakul karimah

3) Tujuan

a) Membentuk pribadi Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggungjawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya

b) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.³

d. Stuktur organisasi

Pengasuh : K.H. Mustamir Abdul Mu'in, Al Hafizh

Hj. Sholichah, Al Hafizhoh

Ketua : 1. Hanik Rohayati

2. Siti Ainum Masnunah

3. Daimatul Umaroh

Sekretaris : 1. Nailly Muniroh

2. Ihda Mulya Hurril A'in

Bendahara : 1. Chotimatul Khusna

2. Reni Miastuti

Koordinator-Koordinator:

1) Pendidikan:

a) Laila Nur AH

b) Thosa Aziana

c) Hibatul Wafiroh

d) Harissatul Hidayati

e) Fitrotul Hidayah

f) Nur Rahmatika A.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

³ Hasil dokumentasi pondok *Al-Ghurobaa'*, *Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'*, dikutip pada tanggal 8 agustus 2016

2) Perlengkapan:

- a) Rahma Hayati
- b) Anis Indrayani
- c) Zakiyatul Muallifah

3) Sosial :

- a) Izzatul Muwaffiroh
- b) Durun Nafis

4) Kebersihan :

- a) Laili Tahniatus S
- b) Zida Al masykuro.
- c) Furqon Ningrum
- d) Ditya Nastiti
- e) Choirin Nisa'
- f) Choirizka Izatin

5) Keamanan:

- a) Siti Maruroh (jpr)
- b) Siti Nur Aini
- c) Iin Syarofah
- d) Hartatik
- e) Siti Masruroh (blora)
- f) Rani May Saputri
- g) Roudlotun Nafisaah

Ketua Kamar :

- 1) Aisyah : Izzatul Aniqoh
- 2) Hindun : Dewi Kunti
- 3) Juwairiyah : Naily Muniroh
- 4) Khafsoh : Nailur Rifda
- 5) Khadijah : Khayatun Nikmah
- 6) MTQ : Malikatin
- 7) Maimunah : Aida Rohmaniah
- 8) Umi Kultsum : Hani Hudzaifah



- 9) Ruqoyyah : Hidayah
 10) Zaenab : Yunita Shara
 11) Fathimah : Chalimah
 12) Saudah : Eliya Fajri H
 13) Romlah : Dewi Lutfi
 14) Shofiyah : Qomariyatul M

Keterangan :

Pada pertengahan periode terjadi pergantian pengurus :

- 1) Sie. Kebersihan ditambah
 Alfiatur Rohmaniah (kds),Nuria Husna,Qomariyatul Mudliah.
- 2) Sie.Pendidikan ditambah Nailur Rifda
- 3) Sie . Keamanan di tambah Nur Rohmah dan Cici Azimatuz Saudah
- 4) Ketua kamar Hindun: Umi Saidah, MTQ: Qinanah El-Badiah
 ,Shofiah: St.Istiqomatur Rizqiyyah, Zainab: Sri Rahayu, Khofsoh
 :Umi latifah⁴

e. Tata tertib

- 1) Kewajiban
 - a) Patuh dan *ta'dzim* kepada pengasuh pondok dan *ahli baitnya* (keluarga)
 - b) Patuh pada peraturan pondok
 - c) Menjaga nama baik pondok
 - d) Sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
 - e) *Shalat maktubah* dan berjama'ah
 - f) *Shalat dluha* dan *shalat tahajjud*
 - g) Mengaji atau *setor* pada waktu yang telah ditentukan
 - h) Mengikuti pembekalan Makhroj, tajwid dan Kajian Fiqih Sesuai jadwal yang telah ditentukan (bagi santri baru)
 - i) Mengikuti kegiatan pondok dengan baik
 - j) Melaksanakan semua kegiatan di tempat yang telah ditentukan

⁴ Hasil dokumentasi pondok *Al-Ghurobaa'*, *Struktur Kepengurusan Periode 2015/2016*, dikutip pada tanggal 8 agustus 2016

- k) Berijtihad sekuat mungkin dalam menempuh hafalan
- l) Mengabadikan hafalan yang telah didapat
- m) Membayar iuran pondok
- n) Tolong menolong dalam kebaikan
- o) Mencukupi kebutuhan sendiri
- p) Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan pondok
- q) Berkerudung diluar kamar
- r) Memakai busana muslim dalam setiap kegiatan
- s) Pulang Ramadhan paling awal tanggal 25 Ramadhan dan kembali pada bulan Syawal paling akhir tanggal 20 Syawal
- t) Pulang dan pergi disertai orang tua atau mahrom
- u) Menggunakan jilbab putih (bagi semua santri) dan memakai baju putih (bagi yang tugas) pada saat Maulid Nabi
- v) Mengikuti ujian seaman setelah 10, 20, 30 juz

2) Larangan

- a) Hubungan dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan fitnah
- b) Melakukan perbuatan tercela
- c) Mengganggu teman yang sedang belajar
- d) Menguasai hak milik pondok yang disediakan untuk umum
- e) Menyerupai laki-laki
- f) Memakai pakaian ketat, tipis, pendek, dan mewah
- g) Berkuku panjang
- h) Gaduh dan membuat keributan
- i) Memakai kerudung kecil dan memakai kaos dalam setiap kegiatan
- j) Dilarang pinjam meminjam baju dan sejenisnya bagi anak pondok

3) Anjuran

- a) Berbahasa *kromo* dan *ngoko alus* dalam kesehariannya
- b) Memiliki *Al-Barzanji*
- c) Memakai baju putih pada saat Maulid Nabi

d) Lebaran Idul fitri di pondok

4) Lain-lain

- a) Bagi yang melanggar peraturan di atas akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus atau pengasuh
- b) Jika ada sesuatu yang belum jelas bisa ditanyakan langsung pada pengurus⁵

f. Jadwal kegiatan

Hari	No	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
S E N I N S E L A S A	1	02.00-02.30	<i>Qiyamul lail</i>	Pondok
	2	02.30-03.00	<i>Asmaul Husna</i>	Musholla
	3	03.00-04.30	Persiapan shalat subuh	Pondok
	4	04.30-05.00	Shalat subuh	Aula
	5	05.00-06.00	<i>Nderes wajib</i>	Musholla, Aula, Taman
	6	06.00-07.00	<i>Sarapan, MCK</i>	Kamar, Kamar mandi
	7	07.00-09.00	<i>Shalat dhuha</i>	Pondok
	8	09.00-10.00	<i>Setor deresan</i>	Aula
	9	10.00-10.30	<i>Nderes</i>	Pondok
	10	10.30-11.30	Istirahat	Pondok
	11	11.30-12.00	Shalat dhuhur	Musholla
	12	12.00-13.30	<i>Nderes</i>	Pondok
	13	13.30-14.30	Makan, MCK, Persiapan	Pondok,

⁵ Hasil dokumentasi pondok *Al-Ghurobaa'*, *Peraturan Umum Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'*, dikutip pada tanggal 8 agustus 2016

R			shalat ashar	Kamar mandi
A	14	14.30-15.00	Shalat ashar	Musholla
B	15	15.00-16.20	Pembekalan <i>Bin Nadlor</i> *	Musholla
U	16	16.20-17.30	<i>Nderes</i> wajib	Pondok
	17	17.30-18.00	Shalat maghrib	Aula
	18	18.00-18.45	<i>Nderes</i>	Pondok
	19	18.45-19.25	Shalat isya'	Aula
	20	19.25-20.30	Setoran <i>Bil- Ghaib</i> , <i>Nderes</i> wajib	Pondok
	21	20.30-22.30	<i>Nderes</i>	Pondok
	22	22.30-02.30	Tidur	Pondok
A	1	02.30-15.30	Sama diatas	
H	2	15.30-17.00	Kajian Fiqih	Aula
A	3	17.00-02.30	Sama diatas	
D				
K	1	02.30-09.00	Sama diatas	
	2	09.00-10.30	Tartilan <i>Bil-ghoib</i> **	Aula
A	3	10.30-15.20	Sama diatas	
M	4	15.20-16.30	<i>Muqoddaman</i> Wajib***	Aula, Musholla
I	5	16.30-17.30	<i>Nderes</i>	
S	6	17.30-18.00	Shalat Maghrib	Aula

	7	18.00-18.25	Tahlil	Aula
	8	18.25-19.45	Shalat Isya'	Aula
	9	19.45-21.00	Maulid Nabi (<i>barzanji</i>)	Aula
	10	21.00-02.30	Sama diatas	
J U M 'A H	1	02.30-04.20	Sama diatas	
	2	04.20-05.30	<i>Nariyahan</i>	Aula
	3	05.30-07.00	Tartilan <i>bin Nadhor</i> ****	Aula
	4	07.00-07.30	Makan	Kamar
	5	07.30-09.00	<i>Ro'an</i>	Lingkungan Pondok
	6	09.00-15.30	Sama diatas	
	7	15.30-17.00	<i>Nderes</i> Wajib	Aula
	8	17.00-02.30	Sama diatas	
S A B T U	1	02.30-15.30	Sama diatas	
	2	15.30-17.00	Kajian Tajwid	Aula
	3	17.00-02.30	Sama diatas	

Keterangan:

1. Pembekalan *Bin Nadlar*, kajian tajwid dan fiqih khusus santri baru, untuk yang lain *nderes* wajib.
 - a. Hari Sabtu : Kajian Kitab tajwid
 - b. Hari Ahad : Kajian Kitab Taqrib
2. *Tartilan Bil Ghaib* diadakan tiap 2 minggu sekali

3. *Muqoddaman* wajib diadakan tiap sebulan sekali, selebihnya untuk pembekalan *bin nadlor*
4. Tartilan *bin Nadhor* bagi yang suci, dan latihan *al-barzanji* (secara bergantian)
5. Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah (kondisional)
6. Pada bulan Ramadhan diadakan kegiatan kajian kitab khulashol nurul (senin-kamis) dan kajian kitab *qishotul mi'raj* (kamis -ahad).⁶

g. Keadaan Santri

Data perkembangan santri Putri Al-Ghurobaa' periode 2014-2015 M / 1435-1436 H⁷

No.	Bulan	Santri Lama	Masuk	Keluar	Jumlah
1	<i>Dzulqo'dah</i>	169	9	1	168
2	<i>Dzulhijjah</i>	168	4	8	164
3	<i>Muharrom</i>	164	4	2	166
4	<i>Shafar</i>	166	5	-	171
5	<i>Rabi'ul Awwal</i>	171	4	4	171
6	<i>Rabi'ul Akhir</i>	171	4	4	171
7	<i>Jumadil Awal</i>	171	2	-	169
8	<i>Jumadil Akhir</i>	169	2	3	168
9	<i>Rajab</i>	168	4	4	168
10	<i>Sya'ban</i>	168	5	2	171
11	<i>Ramadhan</i>	171	-	1	170
12	<i>Syawal</i>	170	28	1	197

⁶ Hasil dokumentasi pondok *Al-Ghurobaa'*, *Peraturan Umum Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'*, dikutip pada tanggal 8 agustus 2016

⁷ Hasil dokumentasi pondok *Al-Ghurobaa'*, *Data Perkembangan Santri Putri Periode 2015/2016*, dikutip tanggal 08 agustus 2016

Dari jumlah keseluruhan santri adalah 197 dengan rincian:

- 1) Santri tidak kuliah : 72
- 2) Santri kuliah dengan perolehan hafalan > juz 10 = 50 santri
- 3) Santri kuliah dengan perolehan hafalan < juz 10 = 75 santri

Dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap santri kuliah karena mempunyai peran ganda (kuliah dan *tahfidz*), dan data kualitas hafalan diperoleh dari nilai raport. Sedangkan santri yang perolehan hafalan < 10 juz belum dapat melakukan tes samaan. Jadi sampel yang diambil adalah jumlah santri kuliah yang perolehan hafalan > 10 juz yaitu 50 santri.

h. Keadaan Ustadzah

Dalam mengajar santri menghafal Al-Qur'an diperlukan *ustadzah* yang profesional dibidangnya dan memenuhi kriteria sebagai seorang pendidik serta mempunyai pengalaman yang cukup. Ustadzah yang mengajar dibedakan menjadi dua yaitu

a. Ustadzah (mengabdikan)

Ustadzah (mengabdikan) yang dimaksud disini adalah *ustadzah* yang sudah selesai menghafal Al-Qur'an kemudian dipilih pengurus dan mendapat restu dari pengasuh dan memenuhi beberapa kriteria:

- 1) Sudah selesai menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan fasih dan lancar serta mendapat sanad dari pengasuh pondok pesantren Al-Ghurobaa'.
- 2) Bersedia mengabdikan menjadi ustadzah *tahfidz* selama 1 periode (1 tahun).
- 3) Bersedia mengamalkan ilmunya dengan santri lain di pondok pesantren Al-Ghurobaa'.

Kriteria ini diambil atas keputusan dan persetujuan dari pengasuh pondok pesantren Al-Ghurobaa'.

b. Ustadzah (menghafal)

Ustadzah menghafal adalah ustadzah yang masih dalam proses menghafal AlQur'an kemudian dipilih pengurus dan mendapat restu dari pengasuh.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Santri yang hafalannya sudah mencapai juz 20 keatas dengan keadaan bacaan lancar dan fasih.
- 2) Menguasai bidang ilmu tajwid dengan baik.
- 3) Bersedia mengamalkan ilmun dan membagi waktu dengan santri lain.

Ustadzah dipondok pesantren Al-Ghurobaa' tidak hanya Sekedar membantu menyimak hafalan Al-Qur'an, membenahan bacaan dan makharijul huruf, akan tetapi juga mengampu berbagai kajian kitab salaf.⁸

i. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasana di pondok pesantren Al-Ghurobaa' dalam kategori baik, bahkan kamar santri *tahfidz* kuliah dan santri *tahfidz* non kuliah dibedakan kamar dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri yang kuliah.

Dengan demikian, keadan santri pondok pesantren Al-Ghurobaa' khususnya anak kuliah dapat dikontrol dengan baik agar terciptanya suasana pondok yang aman dan nyaman dalam belajar⁹.

⁸ Hasil wawancara dengan Hanik Rohayati selaku ketua pondok Al-Ghurobaa', pada tanggal 29 Juni 2016

⁹ Hasil observasi, Pengamatan Lingkungan Pondok Al-Ghuroba' pada tanggal 08 Agustus 2016

B. Perilaku Disiplin santri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus

Perilaku disiplin adalah sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari tanpa adanya unsur paksaan dan menjadikan tata tertib tersebut sebagai suatu kebutuhan dalam diriya. Perilaku disiplin diperlukan fase yang panjang karena lahir dari kebiasaan, jadi seseorang dapat dikatakan disiplin apabila konsisten dalam menjalankan sesuatu.

Peraturan di pondok pesantren Al-Ghurobaa' dibuat langsung oleh pengasuh, namun apabila dari pengurus merasa perlu ada tambahan peraturan baru atau perubahan maka dimusyawarahkan dengan pengasuh terlebih dahulu untuk meminta persetujuan peraturan tersebut.¹⁰

Menjadi seorang santri berarti siap hidup mandiri tanpa pantauan orang tua, oleh karena itu dibentuk suatu peraturan/Tata tertib pondok pesantren yang berfungsi untuk membatasi tingkah laku santri yang dapat mendatangkan *madharat*. Santri mempunyai kewajiban dalam taat terhadap peraturan yang ada dalam pondok pesantren, terlebih menjadi santri yang mempunyai peran ganda yaitu mahasiswa.

Mengenai peraturan umum pondok pesantren Al-Ghuroba' tidak ada perbedaan antara santri non kuliah dan santri kuliah. Hal ini disampaikan beliau KH. Mustamir saat wawancara dengan peneliti:

” Kalau untuk peraturan itu sama, tidak ada yang beda, bagi anak kuliah kalau ada jam kuliah ya kuliah , kalau tidak ada ya dipondok sesuai dengan kegiatan pondok”¹¹

Peraturan yang dimaksud beliau dalam hal ini adalah peraturan dalam seksi pendidikan yaitu dalam kegiatan *ngaos* di pondok. Jadi apabila santri kuliah pada waktu jam kegiatan pondok diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Siti Masruroh, selaku keamanan pondok *Al-Ghurobaa'* pada tanggal 20 juni 2016 pukul 11.00

¹¹ Hasil wawancara terstruktur dengan KH. Mustamir Abdul Muin, selaku pengasuh pondok *Al-Ghurobaa'* pada tanggal 27 juli 2016 pukul 13.00

tidak ada waktu pengganti bagi santri kuliah yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Selain peraturan dari pendidikan, terdapat peraturan dari seksi keamanan yang dapat mengukur tingkat kedisiplinan santri. Dalam seksi keamanan Santri kuliah (sebutan santri yang sedang menempuh pendidikan formal jenjang universitas) di pondok pesantren Al-Ghurobaa' mempunyai peraturan khusus diantaranya:¹²

1. Bagi santri sekolah atau kuliah, wajib memakai jas pondok mulai berangkat sampai kembali kepondok.
2. Apabila ketahuan berduaan dengan lain *mahrom*, satu dua kali diperingatkan dari pengurus dan apabila melanggar lagi langsung dilaporkan kepada pengasuh.
3. Khusus santri kuliah tidak boleh pulang lebih dari pukul 17.00 Bagi yang telat pulang wajib lewat depan.
4. Tidak boleh menggunakan hp dan laptop di area pondok pesantren, ketika sudah sampai pondok hp dan laptop dikumpulkan di *ndalem*.
5. Tidak boleh memakai baju diatas pantat, baju harus berbahan kain dan tidak molor
6. Tidak boleh boncengan dengan lawan jenis.

C. Pengelolaan diri (regulasi diri) santri pondok Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus.

Pengelolaan diri (regulasi diri) adalah suatu proses dalam diri suatu individu yang dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu juga dapat mengatur pencapaian dan aksi dari perencanaan tindakan tersebut, hingga selanjutnya dapat mengevaluasi kesuksesan, memberi *reward* atas pencapaian, dan

¹² Hasil wawancara dengan Siti Masruroh, selaku keamanan pondok Al-Ghurobaa' pada tanggal 20 juni 2016 pukul 11.00

menentukan target yang lebih tinggi, upaya pencapaian tersebut dilakukan secara terus menerus oleh individu dan berfungsi efektif dalam mengendalikan dorongan, manajemen waktu, dan mengatasi emosi seperti stress, depresi, cemas, dan sebagainya.

Regulasi inter-personal adalah kemampuan santri dalam menganalisa dan mengatur proses-proses yang terjadi dalam dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan memelihara tujuan, menjaga motivasi dan menjaga perasaan. Dalam menjaga motivasi dan tujuan dibuktikan dengan kebiasaan santri yang membawa Al-Qur'an terjemah saat kuliah tetap melaksanakan *murajaah* hafalan disela-sela waktu yang kosong di masjid kampus.¹³ Serta santri yang telah selesai menempuh pendidikan formalnya tetap melanjutkan dan menghatamkan hafalan Al-Qur'an di pondok tersebut.

Sedangkan Regulasi inter-personal sendiri adalah kemampuan santri dalam mengatur lingkungan atau hubungan dengan orang lain. Hal ini di buktikan dengan kemampuan santri dalam menjalin hubungan dengan ustadzah, teman sejawat dan pengasuh dalam kategori baik. Bahkan *ummah* (sebutan untuk istri KH. Mustamir) ikut turun tangan secara langsung dalam membantu dan mengontrol santri memasak sehingga dapat menimbulkan kedekatan antara santri dan pengasuh.

Regulasi diri transendental adalah hubungan dengan dimensi spiritual. dalam menghafalkan Al-Qur'an selayaknya mampu menata jiwanya menjadi rupa dan rapi, sehingga memiliki daya serap yang tajam terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Dalam menempuh para santri melaksanakan dengan beberapa alternatif seperti shalat malam, puasa dan memperbanyak dzikir. Hal ini selaras dengan pesan beliau saat wawancara "Menjadi orang yang menghafal al-qur'an

¹³ Hasil observasi perilaku dan keadaan santri di kampus STAIN Kudus, pada tanggal 20 juni 2016.

harus kontinyu berarti dia harus konsisten dalam *nderes*, shalat malam dan *dawamul wudlu*”¹⁴

Pengelolaan diri santri kuliah dipondok *Al-Ghurobaa*’ dalam kategori baik, hal ini dituturkan oleh pengasuh saat wawancara:

“ Kuliah itu tidak mengganggu, “ *man jadda wa jada*” bahkan santri putri yang kuliah banyak yang sukses, iya dapat menghafal dengan baik.”¹⁵

Keadaan tersebut dibuktikan dengan kecerdasanyang cukup, rata-rata dapat menghafal Al-Qur’an antara 3 s/d 5 tahun. Namun kendala yang dihadapi santri kuliah adalah Apabila sudah mencapai semester atas dengan menjalankan kurikulum di kampus seperti PKL,PPL, dan KKN proses menghafal terganggu karena, membutuhkan yang panjang untuk tidak bermukim dipondok.

D. Kualitas hafalan Al-Qur’an santri pondok Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak, Jati, Kudus.

Menghafal Al-Qur’an adalah perbuatan yang sangat mulia, karena orang yang menghafal Al-Qur’an adalh pembawa bendera islam. Oleh karena itu Penghafal Al-Qur’an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur’an terhitung berat. Bagi penghafal Al-Qur’an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu perbuatan dosa.

Menjadi seorang santri *tahfidz* dan mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Sebagi santri *tahfidz* mereka harus mampu membuat hafalan baru setiap hari dan mampu menjaga hafalan yang telah ia peroleh dengan cara bermurajaah secara rutin, sedangkan tugas dari mahasiswa adalah belajar dan menyiapkan diri

¹⁴ Hasil wawancara terstruktur dengan KH.Mustamir Abdul Muin, selaku pengasuh pondok *Al-Ghurobaa* pada tanggal 27 juli 2016 pukul 13.00

¹⁵ Hasil wawancara terstruktur dengan KH.Mustamir Abdul Muin, selaku pengasuh pondok *Al-Ghurobaa* pada tanggal 27 juli 2016 pukul 13.00

sebagai seorang yang mampu menjadi agen perubahan sosial artinya mereka diharapkan mempunyai ide dan pemikiran baru dalam merubah keadaan sosial masyarakat yang lebih baik.

Untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan yang telah diperoleh, pondok pesantren Al-Ghurobaa' mengadakan test *semaan*. Test *semaan* dilakukan berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan santri dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh setiap 10 juz sekali yaitu juz 1-10, juz 1-20, dan 1-30. Bagi santri yang sudah mencapai juz tertentu dalam kriteria *semaan* tersebut tidak diperbolehkan menambah hafalan sebelum test *semaan*. Adapun syarat test *semaan* adalah sebagai berikut:

Peraturan *Semaan Ngaos Abah*

1. Ketika *semaan ngaos abah* atau *deresan* tidak boleh di temani teman dekat, hanya seperlunya saja.
2. Penyemak tidak diperkenankan memberi tahu *lafadznya* secara langsung, hanya boleh artinya saja.
3. *Lafadz* yang sudah di baca oleh yang *semaan* tidak boleh diucapkan kembali oleh penyemak.
4. Penyemak dimohon untuk teliti dan sabar dalam menyemak santri yang sedang *semaan*.
5. *Semaan* di aula dan mushola ,dan apabila ada halangan di pindah di kantor.
6. Tidak boleh mencari penyemak sendiri dan kompromi antara penyemak dan yang disemak.
7. Jika ada juz yang tidak lancar harus mengulang juz tersebut.
8. Jika terjadi kecurangan yang sangat fatal.maka santri yang seaman wajib mengulang dari awal.¹⁶

Dalam melaksanakan tes *semaan*, pengasuh telah memberikan kepercayaan kepada seksi pendidikan dan ustadzah sebagai *badal*

¹⁶ Data dokumentasi podok Al-Ghurobaa', *Peraturan semaan*, dikutip pada tanggal 08 agustus 2016

(pengganti) untuk mengontrol dan menilai, Test *semaan* diselenggarakan oleh seksi pendidikan kemudian hasil dari nilai *semaan* tersebut di haturkan kepada pengasuh. Walaupun pengasuh tidak melihat langsung saat *semaan*, pengasuh paham tentang keadaan santri karena setiap hari proses menambah hafalan langsung kepada beliau KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi *hafidzul qur'an* yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. *Istiqomah muraja'ah* berpengaruh terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga berhubungan dengan manajemen waktu. Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi.

E. Analisis (Uji) Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen¹⁷. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara megkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.¹⁸ Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan (r korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Apabila harga r korelasi

¹⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia : Bandung, 2011), hlm. 167

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 177.

tersebut positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($N = 50$ dari signifikan 5% $= 0,279$) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Table 4.1

Table validitas variable X1 (perilaku disiplin) santri Al-Ghurobaa' menggunakan r

No	Korelasi (r hitung)	R table df=50 (5%)	Keterangan
1	0.440	0,279	Semua item soal dalam kategori "VALID" karena r hitung positif dan berada diatas R table df=50 (5 %) 0,279
2	0.739	0,279	
3	0.374	0,279	
4	0.651	0,279	
5	0.331	0,279	
6	0.440	0,279	
7	0.625	0,279	
8	0.666	0,279	
9	0.706	0,279	
10	0.651	0,279	
11	0.369	0,279	
12	0.739	0,279	
13	0.413	0,279	
14	0.440	0,279	
15	0.618	0,279	
16	0.739	0,279	
17	0.625	0,279	
18	0.651	0,279	
19	0.655	0,279	
20	0.666	0,279	
21	0.706	0,279	
22	0.426	0,279	

23	0.288	0,279	
24	0.683	0,279	
25	0.655	0,279	
26	0.655	0,279	
27	0.655	0,279	
28	0.280	0,279	
29	0.476	0,279	
30	0.739	0,279	

Table 4.2

Table validitas variable X2 (pengelolaan diri (regulasi diri)) santri *Al-Ghurobaa* menggunakan r table

No	Korelasi (r hitung)	R table df=50 (5%)	Keterangan
1	0.418	0,279	Semua item soal dalam kategori "VALID" karena r hitung positif dan berada diatas R table df=50 (5 %) 0,279
2	0.358	0,279	
3	0.639	0,279	
4	0.321	0,279	
5	0.457	0,279	
6	0.418	0,279	
7	0.545	0,279	
8	0.502	0,279	
9	0.365	0,279	
10	0.414	0,279	
11	0.429	0,279	
12	0.496	0,279	
13	0.540	0,279	
14	0.537	0,279	

15	0.457	0,279
16	0.418	0,279
17	0.545	0,279
18	0.365	0,279
19	0.587	0,279
20	0.452	0,279
21	0.409	0,279
22	0.464	0,279
23	0.402	0,279
24	0.502	0,279
25	0.305	0,279
26	0.540	0,279
27	0.465	0,279
28	0.337	0,279
29	0.321	0,279
30	0.418	0,279

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji realibilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($> 0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak

reliabel¹⁹. Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistic *cronbach alpha*, agar dapat diketahui kuosioner reliable atau tidak.

Table 4.3

Table reliable perilaku disiplin (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.934	.941	30

Dengan uji SPSS angka Cronbach's Alpha sebesar $0,934 > 0,60$ hal ini menunjukkan bahwa item soal perilaku disiplin dalam kategori reliable.

Table 4.4

Table reliable pengelolaan diri (regulasi diri) santri *Al-Ghurobaa'*:**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.897	30

Dengan uji SPSS angka Cronbach's Alpha sebesar $0,896 > 0,60$ hal ini menunjukkan bahwa item soal perilaku disiplin dalam kategori reliable.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁹*Ibid*, hlm.15

F. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal²⁰. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Table 4.5

TABEL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
DISIPLIN	.092	50	.200*	.975	50	.351
REGULAS	.119	50	.074	.975	50	.354
I HAFALAN	.108	50	.198	.960	50	.088

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil test of normaliy angka SIG. Kolmogorov- Smirnov untuk variable disiplin menunjukkan 0,351, variable regulasi 0,354 dan variable kualitas hafalan 0,058 yang lebih besar dari 0,09, maka distribusi data termasuk dalam kategori normal.

²⁰Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Media Ilmu Press : Kudus, 2010),, hlm.128

2. Uji Linearitas Data

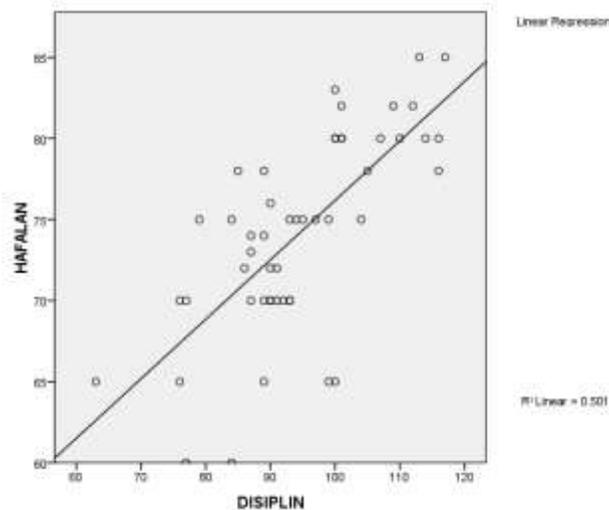
Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear²¹.

Adapun hasil pengujian linearitas perilaku disiplin, pengelolaan diri, dan kualitas hafalan adalah sebagai berikut:

Table 4.6

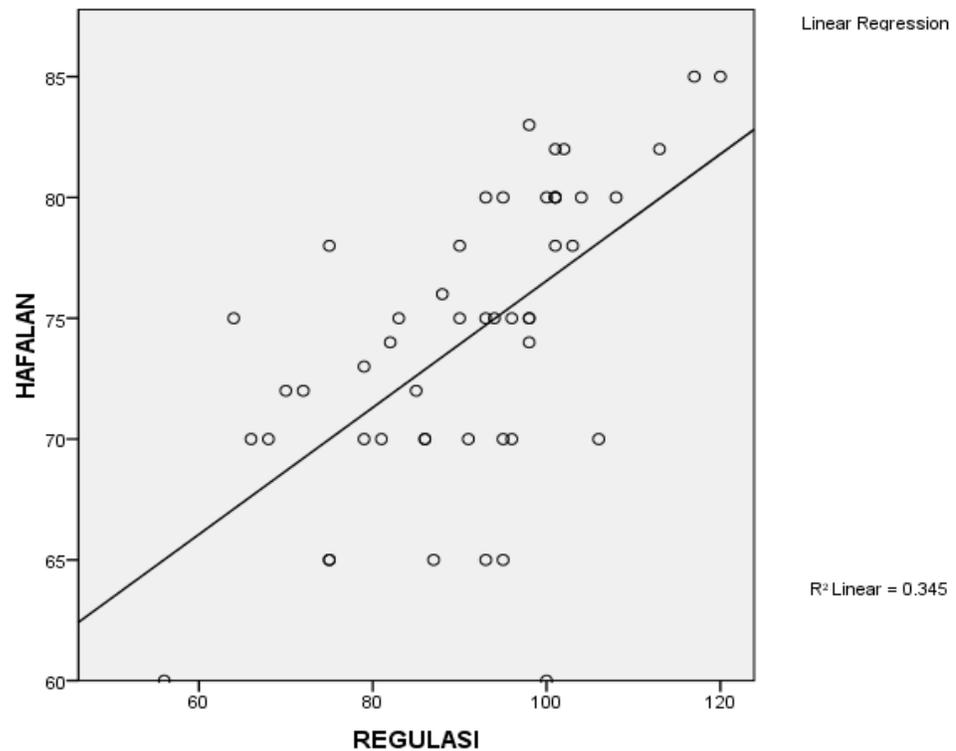
Table uji linearitas variable disiplin dan kualitas hafalan



²¹ *Ibid*, hlm. 56

Table 4.7

REPOSITORI STAIN KUDUS
Table uji linieritas regulasi dan kualitas hafalan



Dari hasil uji SPSS 17.0 di atas terlihat garis grafik yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukannya adanya korelasi antar variabel bebas perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas perilaku disiplin (X_1) dan pengelolaan diri (regulasi diri) (X_2).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi variabel bebas, dan nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)²².

Hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) atau

H_a : Terjadi multikolinearitas antara perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) .

Table 4.8
Table uji multikolinearitas VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.128	5.085		7.695	.000		
	DISIPLIN	.322	.082	.621	3.928	.000	.420	2.383
	REGULASI	.051	.071	.114	.719	.476	.420	2.383

a. Dependent Variable: HAFALAN

²² Masrukhin, *Buku Latihan SPSS “ Aplikasi Statistik dan Deskriptif”*, (Kudus :Media Ilmu Press, 2010), hlm. 123

Table 4.9

REPOSITORI STAIN KUDUS
Table uji multikolinearitas dengan coefficient correlation

Coefficient Correlations^a

Model		REGULASI	DISIPLIN
Correlations	REGULASI	1.000	-.762
	DISIPLIN	-.762	1.000
Covariances	REGULASI	.005	-.004
	DISIPLIN	-.004	.007

a. Dependent Variable: HAFALAN

Table 4.10

Table uji multikolinearitas collinearity Diagnostics

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DISIPLIN	REGULASI
1	1	2.984	1.000	.00	.00	.00
	2	.011	16.167	.81	.02	.28
	3	.004	27.028	.19	.98	.72

a. Dependent Variable: HAFALAN

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) adalah 0,762 atau 76,2 %, sedangkan nilai VIF variabel *tolerance* variabel perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) adalah 2,383. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 10% dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujian autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan²³.

Hipotesis dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terjadi autokorelasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, atau

H_a : terjadi autokorelasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

²³ *Ibid*, hlm. 125

Table 4.11

REPOSITORI STAIN KUDUS
Table uji autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.507	.486	4.404	2.145

a. Predictors: (Constant), REGULASI, DISIPLIN

b. Dependent Variable: HAFALAN

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,145. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam d-statistik Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel ($n = 50$), dan jumlah variabel independen 2, maka dari Durbin Watson (DW) di dapat batas bawah (d_l) sebesar 1,4625, dan nilai batas atas sebesar (d_u) 1,6283. karena hasil pengujiannya adalah $d_u < dw < 4 - d_u$ ($1,6283 < 2,145 < 2,3717$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negative untuk $\alpha = 5\%$. Sehingga model regresi layak digunakan.

G. Analisis Data**1. Analisis Pendahuluan**

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan di pondok pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus. Maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket untuk data perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri), sedangkan untuk kualitas hafalan menggunakan raport tes hafalan. Raport tes hafalan berupa data kualitatif, namun peneliti melakukan pendekatan kepada *ustadzah* untuk memastikan

data kualitatif menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Adapun angket ini diberikan kepada 50 sampel yang dapat mewakili 50 populasi, yakni dari variabel perilaku disiplin 30 butir soal dan pengelolaan diri (regulasi diri) sebanyak 30 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) dan kualitas hafalan santri pondok pesantren Al-Ghurobaa' adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang perilaku disiplin santri pondok Al-Ghurobaa'.

Berawal dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu perilaku disiplin. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 yaitu perilaku disiplin dengan rumus sebagai berikut²⁴:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{4727}{50}\end{aligned}$$

²⁴ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Deskriptif)*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), hlm. 72-73

= 94,54 → dibulatkan menjadi 94

REPOSITORI STAIN KUDUS

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_1 (perilaku disiplin)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X_1

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 117

L = 63

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$

Keterangan:

R = Range

H = nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

1 = Bilangan konstan

$R = H - L + 1$

= 117 - 63 + 1 (bilangan konstan)

= 54 + 1 = 55

3) Mencari nilai interval

$I = R/K$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan multiple choice)

$$I = R/K$$

$$I = 55/4 = 13,75 \text{ dibulatkan } 14$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 13,75, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 14, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12

Nilai Interval perilaku disiplin santri Al-Ghurobaa':

No	Interval	Kategori
1	105 – 118	Sangat Baik
2	91 – 104	Baik
3	77 – 90	Cukup
4	63 – 76	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut²⁵:

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 30 \times 50 = 6000$$

(4 = skor tertinggi, 30 = item instrumen, dan 50 = jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$4727 : 6000 = 0,78783 \text{ dibulatkan } 0,8 \text{ \%}. \text{ (4727 = jumlah skor angket)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$6000 : 50 = 120$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,78783 \times 120 = 94,5396 \rightarrow \text{dibulatkan } 94$$

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246-247

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 metode pembelajaran perilaku disiplin diperoleh angka sebesar 94, termasuk dalam kategori “ baik ”, karena nilai tersebut pada rentang interval 91-104.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa perilaku disiplin santri Al-Ghurobaa’ dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kategori perilaku disiplin santri Al-Ghurobaa’:

No	Interval	Kategori	Jumlah santri
1	105 – 118	Sangat Baik	10 santri
2	91 – 104	Baik	19 santri
3	77 – 90	Cukup	18 santri
4	63 – 76	Kurang	3 santri

b. Analisis Data tentang pengelolaan diri (regulasi diri) santri pondok Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak, Jati, Kudus.

Berawal dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu pengelolaan diri (regulasi diri). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 yaitu pengelolaan diri (regulasi diri) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_2}{n} \\ &= 90,96 \\ &= \frac{4548}{50}\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_2 (pengelolaan diri (regulasi diri))

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Keterangan :

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 120

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 56

- 2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 120 - 56 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 64 + 1 = 65 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Interval

$$I = R/K$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

$$I = R/K$$

$$I = 65 / 4$$

$$= 16,25$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 16, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 16 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14

REPOSITORI STAIN KUDUS

Nilai Interval pengelolaan diri (regulasi diri) santri Al-Ghurobaa':

No	Interval	Kategori
1	104 – 119	Sangat Baik
2	88 – 103	Baik
3	72 – 87	Cukup
4	56 – 71	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ (nilai yang dihipotesiskan),

dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 30 \times 50 = 6000$$

(4= skor tertinggi, 30 = item instrumen, dan 50 = jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$4548 : 6000 = 0,758 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,8 \%. \text{ (4548 = jumlah skor angket)}$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$6000 : 50 = 120$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,75 \times 120 = 90$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pengelolaan diri (regulasi diri) diperoleh angka sebesar 90, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 89-103.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pengelolaan diri (regulasi diri) santri Al-Ghurobaa' dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.15

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kategori pengelolaan diri (regulasi diri) santri Al-Ghurobaa':

No	Interval	Kategori	Jumlah santri
1	104 – 118	Sangat Baik	5 santri
2	89 – 103	Baik	24 santri
3	74 – 88	Cukup	15 santri
4	59 – 73	Kurang	6 santri

c. Analisis Data tentang kualitas hafalan Al-Qur'an santri Al-Ghurobaa'

Berawal dari data nilai rapot *semaan* (pada lampiran), kemudian dibuat tabel penskoran hasil nilai rapot *semaan* dari variabel Y yaitu kualitas hafalan. Kemudian dihitung nilai mean dari kualitas hafalan (Y) dengan rumus sebagai berikut²⁶:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3709}{50} \\ &= 74,18\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kualitas hafalan Al-Qur'an)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y, yaitu nilai 85

²⁶ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 205, hlm. 72

<http://eprints.stainbudus.ac.id>

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y, yaitu nilai 60

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 85 - 60 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 25 + 1 = 26 \end{aligned}$$

3) Mencari Interval

$$I = R/K$$

Keterangan :

I= Interval kelas

R= Range

K= Jumlah kelas (tingkatan nilai)

$$I = R/K$$

$$I = 26/4$$

$$= 6,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 7, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16

Nilai raport semaan *tahfidz* Al-Qur'an santri Al-Ghurobaa':

No	Interval	Kategori
1	81 – 86	Sangat Baik
2	74 – 80	Baik
3	67 – 73	Cukup
4	60 – 66	Kurang

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis berdasarkan nilai mean menunjukkan angka 74, berada pada interval 74 -80 dengan jumlah 24 santri. kualitas hafalan Al-Qur'an dalam kategori "baik" , dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.17

REPOSITORI STAIN KUDUS
Kategori kualitas hafalan Al-Qur'an santri Al-Ghurobaa':

No	Kategori	Jumlah santri
1	Sangat Baik	5 santri
2	Baik	24 santri
3	Cukup	14 santri
4	Kurang	27 antri

2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Analisis uji hipotesi pertama, rumusan hipotesisnya adalah ” Perilaku disiplin santri Al-Ghurabaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus dinyatakan dalam kategori baik”

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variable perilaku disiplin $4 \times 30 \times 50 = 6000$ (4= skor tertinggi, 30 : item instrumen, dan 50 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $4727 : 6000 = 0,78783$ dibulatkan 0,8 %. Dengan rata-rata skor ideal = $6000 : 50 = 120$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_1}{n} \\ &= \frac{4727}{50} \\ &= 94,54\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,78783 \times 120 = 94,5396$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Table 4.18
 REPOSITORI STAIN KUDUS Nilai simpangan baku perilaku disiplin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
disiplin	50	63	117	94.54	11.851
regulasi	50	56	120	90.96	13.740
Valid (listwise)	N 50				

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada tabel di atas, ditemukan nilai simpangan baku sebesar 11,851.

5) Menghitung ke dalam rumus t-test

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{94,54 - 94,5}{\frac{11.851}{7,071}} \\
 &= \frac{0,04}{1,676} \\
 &= 0,02387 \text{ dibulatkan } 0,024
 \end{aligned}$$

Table 4.19

Nilai t-test perilaku disiplin

One-Sample Test

	Test Value = 94.5					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
disiplin	.024	49	.981	.040	-3.33	3.41

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t_{hitung} variable perilaku disiplin dengan perhitungan antara rumus t -test dan SPSS 16.0 sebesar 0,024.

- b. Analisis uji hipotesis kedua, rumusan hipotesisnya adalah: "Kemampuan pengelolaan diri (regulasi diri) santri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus dinyatakan dalam kategori baik"

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variable pengelolaan diri (regulasi diri) $4 \times 30 \times 50 = 6000$ (4= skor tertinggi, 30 : item instrumen, dan 50 = jumlah responden). Skor yang diharapkan = $4548 : 6000 = 0,758$ dibulatkan 0,8 %. Dengan rata-rata skor ideal = $6000 : 50 = 120$ (di dapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_2}{n} \\ &= \frac{4548}{50} \\ &= 90,96\end{aligned}$$

Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = \mu_0 = 0,75 \times 120 = 90$$

3) Menentukan nilai simpangan baku

Table 4.20

Nilai Simpangan Baku pengelolaan diri (regulasi diri)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
disiplin	50	63	117	94.54	11.851
regulasi	50	56	120	90.96	13.740

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
disiplin	50	63	117	94.54	11.851
regulasi	50	56	120	90.96	13.740
Valid (listwise)	N 50				

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 pada tabel di atas, ditemukan nilai simpangan baku sebesar 13,740.

4) Menghitung ke dalam rumus t-test

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{90,96 - 90}{\frac{13,740}{7,071}} \\
 &= \frac{0,96}{1,943} \\
 &= 0,49404 \quad \text{dibulatkan } 0,494
 \end{aligned}$$

Table 4.21

Nilai t-tes pengelolaan diri (regulasi diri)

One-Sample Test

	Test Value = 90					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
regulasi	.494	49	.623	.960	-2.94	4.86

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t_{hitung} variable perilaku disiplin dengan perhitungan antara rumus t-test dan SPSS 16.0 sebesar 0,494.

c. Analisis uji hipotesis ketiga, rumusan hipotesisnya adalah: “Perilaku disiplin berhubungan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok Al-Ghurobaa’ Tumpang krasak, Jati, Kudus”

1) Membuat table penolong

Table 4.22

Table penolong

X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	y^2	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$
100	101	80	10000	10201	6400	8000	8080	10100
99	98	75	9801	9604	5625	7425	7350	9702
97	93	75	9409	8649	5625	7275	6975	9021
110	108	80	12100	11664	6400	8800	8640	11880
105	101	78	11025	10201	6084	8190	7878	10605
89	90	78	7921	8100	6084	6942	7020	8010
109	102	82	11881	10404	6724	8938	8364	11118
114	100	80	12996	10000	6400	9120	8000	11400
91	91	70	8281	8281	4900	6370	6370	8281
87	79	73	7569	6241	5329	6351	5767	6873
101	101	82	10201	10201	6724	8282	8282	10201
90	70	72	8100	4900	5184	6480	5040	6300
86	72	72	7396	5184	5184	6192	5184	6192
101	104	80	10201	10816	6400	8080	8320	10504
87	81	70	7569	6561	4900	6090	5670	7047
76	75	65	5776	5625	4225	4940	4875	5700
93	96	75	8649	9216	5625	6975	7200	8928
90	88	76	8100	7744	5776	6840	6688	7920
93	96	70	8649	9216	4900	6510	6720	8928
113	120	85	12769	14400	7225	9605	10200	13560
93	95	70	8649	9025	4900	6510	6650	8835

89	86	70	7921	3796	4900	6230	6020	7654
92	68	70	8464	4624	4900	6440	4760	6256
95	94	75	9025	8836	5625	7125	7050	8930
94	98	75	8836	9604	5625	7050	7350	9212
77	56	60	5929	3136	3600	4620	3360	4312
107	101	80	11449	10201	6400	8560	8080	10807
100	87	65	10000	7569	4225	6500	5655	8700
117	117	85	13689	13689	7225	9945	9945	13689
63	75	65	3969	5625	4225	4095	4875	4725
90	106	70	8100	11236	4900	6300	7420	9540
89	82	74	7921	6724	5476	6586	6068	7298
87	98	74	7569	9604	5476	6438	7252	8526
79	64	75	6241	4096	5625	5925	4800	5056
116	103	78	13456	10609	6084	9048	8034	11948
100	95	80	10000	9025	6400	8000	7600	9500
104	90	75	10816	8100	5625	7800	6750	9360
112	113	82	12544	12769	6724	9184	9266	12656
90	86	70	8100	7396	4900	6300	6020	7740
91	85	72	8281	7225	5184	6552	6120	7735
116	93	80	13456	8649	6400	9280	7440	10788
100	98	83	10000	9604	6889	8300	8134	9800
89	95	65	7921	9025	4225	5785	6175	8455
77	79	70	5929	6241	4900	5390	5530	6083
101	101	80	10201	10201	6400	8080	8080	10201
85	75	78	7225	5625	6084	6630	5850	6375
76	66	70	5776	4356	4900	5320	4620	5016
84	100	60	7056	10000	3600	5040	6000	8400

99	93	65	9801	8649	4225	6435	6045	9207
84	83	75	7056	6889	5625	6300	6225	6972
4727	4548	3709	453773	422936	276981	353173	339797	436046

2) Menghitung nilai koefisien korelasi X1 dan Y

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 50 & (\sum X_1)^2 &= 453.773 & \sum X_1 Y &= 353.173 \\
 \sum X_1 &= 4727 & (\sum X_2)^2 &= 422.936 & \sum X_2 Y &= 339797 \\
 \sum X_2 &= 4548 & (\sum Y)^2 &= 276.981 & \sum X_1 X_2 &= 436.046 \\
 \sum Y &= 3709
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 y} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50 (353.173) - (4727)(3709)}{\sqrt{\{(50)(453773) - (4727)^2\} \{50(276981) - (3709)^2\}}} \\
 &= \frac{17658650 - 17532443}{\sqrt{\{(22688650 - 22330348)\} \{(13849050 - 13756681)\}}} \\
 &= \frac{126207}{\sqrt{(358302)(92369)}} \\
 &= \frac{126207}{\sqrt{33095997438}} \\
 &= \frac{204122}{\sqrt{333202,8638}} \\
 &= 0.697818 \text{ atau dibulatkan } 0,78
 \end{aligned}$$

Dalam menginterpretasi dapat berpedoman dengan table korelasi:

Table 4.23
 REPOSITORI STAIN KUDUS
 Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana²⁷

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,40	Rendah
3	0,40 – 0, 70	Sedang
4	0,70- 0,90	Kuat
5	0,90-1,00	Sangat Kuat

Table 4.24
 Table korelasi product momen X_1 terhadap Y
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.708^a	.501	.491	4.382	.501	48.213	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN

Perhitungan dengan korelasi linear sederhana diperoleh nilai r_{x_1y} dan hasil *output* SPSS adalah 0,708. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan acuan table perhitungan korelasi sederhana dalam interval 0,70 - 0,90 dalam kategori kuat.

3) Menghitung nilai determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kualitas hafalan) dapat dijelaskan

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, *Op. Cit.*, hlm. 257.

melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 (perilaku disiplin) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,708)^2 \times 100\% \\ &= 0,50126 \\ &= 50,1\% \end{aligned}$$

Keterangan : r didapat dari $\sum rxy$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 dan Y adalah 50,1 %

d. Analisis uji hipotesis keempat, rumusan hipotesisnya adalah:” pengelolaan diri (regulasi diri) santri berhubungan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok *Al-Ghurobaa’* Tumpang krasak, Jati, Kudus”

1) Menghitung korelasi Product momen X_2Y

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n\sum x_2y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{50(339797) - (4548)(3709)}{\sqrt{\{(50)(422936) - (4548)^2\} \{(50)(276981) - (3709)^2\}}} \\ &= \frac{16989850 - 16868532}{\sqrt{\{(21146800 - 20684304)\} \{(13849050 - 13756681)\}}} \\ &= \frac{121318}{\sqrt{(462496)(92369)}} \\ &= \frac{121318}{\sqrt{42720293024}} \\ &= \frac{121318}{206688,879} \\ &= 0,586994 \text{ dibulatkan } 0,587 \end{aligned}$$

Tabel 4.25

Table korelasi product momen X2 terhadap y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.587 ^a	.345	.331	5.023	.345	25.229	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), REGULASI

Perhitungan dengan korelasi linear sederhana diperoleh nilai r_{x_2y} dan hasil *output* SPSS adalah 0,587. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan acuan table perhitungan korelasi sederhana dalam interval 0,40 – 0,70 dalam kategori sedang.

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kualitas hafalan) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X₂ (pengelolaan diri) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,587)^2 \times 100\% \\
 &= 0,34457 \\
 &= 34,5\%
 \end{aligned}$$

Keterangan : r didapat dari $\sum r_{xy}$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X₂ dan Y adalah 34,5 %

e. Hubungan perilaku disiplin terhadap pengelolaan diri (regulasi diri) di pondok Al-Ghurobaa' Tumpang krasak, Jati, Kudus.

1) Menghitung korelasi Product momen X_1X_2

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 x_2} &= \frac{n\sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)\} \{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\
 &= \frac{50(436.046) - (4727)(4548)}{\sqrt{\{(50)(453773) - (4727)^2\} \{50(422936) - (4548)^2\}}} \\
 &= \frac{21802300 - 21498396}{\sqrt{\{(22688650 - 22344529)\} \{(21146800 - 20684300)\}}} \\
 &= \frac{303904}{\sqrt{(344121)(462496)}} \\
 &= \frac{303904}{\sqrt{159154586016}} \\
 &= \frac{303904}{398941,832879} \\
 &= 0,761775 \text{ dibulatkan } 0,762
 \end{aligned}$$

Table 4.26

Table korelasi product momen X_1 terhadap X_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.762^a	.580	.572	7.757	.580	66.368	1	48	.000

a. Predictors: (Constant), X2

Perhitungan dengan korelasi linear sederhana diperoleh nilai $r_{x_1x_2}$ dan hasil *output* SPSS adalah 0,762. Dapat disimpulkan dengan berdasarkan acuan table perhitungan korelasi sederhana dalam interval 0,70 - 0,90 dalam kategori kuat

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel X_1 (perilaku disiplin) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 (pengelolaan diri) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,762)^2 \times 100\% \\ &= 0,580644 \\ &= 58\% \end{aligned}$$

Keterangan : r didapat dari $\sum r_{xy}$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 dan X_2 adalah 0,580 %

f. Analisis uji hipotesis kelima, rumusan hipotesisnya adalah:” perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) berhubungan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an”

1) Mencari koefisien korelasi Ganda

2) Untuk mencari koefisien korelasi ganda perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an dengan rumus sebagai berikut :

Diperoleh nilai korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= 0,708 & r^2_{x_1y} &= 0,50126 \\ r_{x_2y} &= 0,587 & r^2_{x_2y} &= 0,34457 \\ r_{x_1x_2} &= 0,762 & r^2_{x_1x_2} &= 0,58064 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,5012 + 0,3445 - 2 \times 0,708 \times 0,587 \times 0,762}{1 - 0,5806}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,8457 - 0,63337}{0,4194}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,21233}{0,4194}} \\
 &= \sqrt{0,50627} \\
 &= 0,71152 \text{ dibulatkan menjadi } 0,712
 \end{aligned}$$

Table 4.27

Table regresi ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.712^a	.507	.486	4.40413	.507	24.122	2	47	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.28
 REPOSITORI STAIN KUDUS
 Pedoman Penghitungan Korelasi Ganda

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari hasil diatas diperoleh angka 0,712 berada pada interval 0,60 – 0,799 dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) mempunyai hubungan terhadap kualitas hafalan.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan pengujian hipotesis regresi ganda dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis perilaku disiplin terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang perilaku disiplin (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,24 . Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($50-1= 49$) serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,676. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

Table 4.29
 Uji t-test variable perilaku disiplin

One-Sample Test

	Test Value = 94.5					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
disiplin	.024	49	.981	.040	-3.33	3.41

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,24 < 1,676$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin santri Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus diasumsikan baik adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji signifikansi hipotesis pengelolaan diri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pengelolaan diri (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,494 . Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($50-1= 49$) serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,676.

Table 4.30

Uji t-test variable pengelolaan diri

One-Sample Test

	Test Value = 90					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
regulasi	.494	49	.623	.960	-2.94	4.86

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,494 < 1,676$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri (regulasi diri) santri Al-Ghurobaa' diasumsikan baik adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi perilaku disiplin (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an (Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara perilaku disiplin dan kualitas hafalan, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,708\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,5012}} \\
 &= \frac{0,708 \times 6,928}{\sqrt{0,4988}} \\
 &= \frac{4,905}{0,706} \\
 &= 6,94762
 \end{aligned}$$

Tabel 4.31

Uji t hitung variabel perilaku disiplin terhadap kualitas hafalan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

1	(Constant)	39.507	5.032		7.851	.000			
	DISIPLIN	.367	.053	.708	6.944	.000	.708	.708	.708

a. Dependent Variable: HAFALAN

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 48$, maka diperoleh t_{tabel} / harga t_{hitung} 7,6836 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($50-2.=48$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,01063. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($7,6836 > 2,01063$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku disiplin dengan kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif pengelolaan diri (regulasi diri) (X_2) terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an (Y)

Uji korelasi sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pengelolaan diri (regulasi diri) (X_2) dengan kualitas hafalan Al-Qur’an, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,587\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,34457}} \\
 &= \frac{0,587 \times 6,928}{\sqrt{0,65543}} \\
 &= \frac{4,06674}{0,8095}
 \end{aligned}$$

= 5,02377 → dibulatkan 5,023

Table 4.32

Uji t hitung variable regulasi diri terhadap kualitas hafalan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	50.320	4.803		10.477	.000			
	REGULASI	.262	.052	.587	5.023	.000	.587	.587	.587

a. Dependent Variable: HAFALAN

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 48$, maka diperoleh t tabel / harga t hitung 5,024 dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($50-2=48$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,01063. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t tabel ($5,024 > 2,01063$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan diri (regulasi diri) dengan kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok pesantren *Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus*.”

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an di pondok Al-Ghurobaa’ Tumpang krasak, Jati Kudus.

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-

Qur'an, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,507/2}{(1 - 0,507)/(50 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,2535}{0,493/47} \\
 &= \frac{0,2535}{0,01049} \\
 &= 24,11821 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 24,12
 \end{aligned}$$

Tabel 4.33

Uji f hitung variabel perilaku disiplin dan pengelolaan diri terhadap kualitas hafalan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935.751	2	467.876	24.122	.000 ^a
	Residual	911.629	47	19.396		
	Total	1847.380	49			

a. Predictors: (Constant), REGULASI, DISIPLIN

b. Dependent Variable: HAFALAN

Setelah diketahui nilai F_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang= k dan dk penyebut= (n-k-1). jadi dk pembilang=2 dan dk penyebut=50-2-1= 47. dengan taraf kesalahan 5% adalah 3,19 ($24,122 > 3,19$). Karena $F_h > f_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

4. Pembahasan

Hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus tahun 2015/2016, diperoleh dengan nilai koefisien regresi ganda sebesar 0,712 dengan interval 0,60 – 0,799 dalam kategori kuat. Dengan nilai determinasi sebesar 50,7% hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) mempengaruhi kualitas hafalan hanya sebesar 50,7% dan selebihnya adalah faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang kuat antara perilaku disiplin dan pengelolaan diri (regulasi diri) terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak, Jati, Kudus tahun 2015/2016.

Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

Diantara tugas penting Kyai dalam mengajar dan mendidik santri adalah pemberian teladan. Kyai harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya serta bagi siapa saja yang menganggap ia seorang guru. Hal-hal yang dapat dilakukan Kyai untuk menjadi teladan bagi santrinya adalah perilaku Kyai dan pengurus yang tepat waktu, datang di kegiatan belajar-mengajar lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa, serta mematuhi peraturan yang ada di pesantren. Keteladanan dalam hal ini karena Kyai dan pengurus merupakan sosok yang dijadikan sebagai model

yaitu teladan bagi santri-santrinya sehingga Kyai dan pengurus harus mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik agar dapat membentuk karakter yang baik juga pada santrinya. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang diteladani yang berguna bagi pembentukan disiplin melalui pelaksanaan tata tertib. Tata tertib dapat menjadi pedoman bagi pembentukan dan pengembangan kedisiplinan santri di pesantren.

Pesantren mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan santri dan mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib, terutama peranan kyai dan pengasuh sebagai Pengurus di pondok pesantren. Upaya yang dapat dilakukan pengasuh dan pengurus dalam mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib yaitu memberikan perhatian, peringatan, teguran pada santri, ikut dalam pelaksanaan razia, pengarahan, serta memberikan pembinaan bagi santri yang sering melakukan pelanggaran tata tertib pesantren, upaya pembinaan yang dilakukan misalnya: pembinaan secara psikis maupun fisik bagi santri yang melakukan pelanggaran.

Akan tetapi hakekat dari perilaku disiplin adalah pemahaman tentang diri sendiri dan motivasi. Pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat oleh pondok pesantren.

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap santri, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar Al-Qur'an (*tadarus*). Sehingga, bila santri telah memiliki disiplin

waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri santri, sehingga santri akan mampu untuk menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan.

Perilaku disiplin merupakan salah satu upaya aplikasi dalam pengelolaan diri (regulasi diri), santri seyogyanya dapat mengatur dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, dan penetapan tindakan yang akan dilakukan. Selain itu juga dapat mengatur pencapaian dan aksi dari perencanaan tindakan tersebut, hingga selanjutnya dapat mengevaluasi kesuksesan, memberi *reward* atas pencapaian, dan menentukan target yang lebih tinggi, upaya pencapaian tersebut dilakukan secara terus menerus oleh individu dan berfungsi efektif dalam mengendalikan dorongan, manajemen waktu, dan mengatasi emosi seperti stress, depresi, cemas, dan sebagainya.

Sebagai santri *tahfidz* harus mampu menjaga hafalan yang telah ia peroleh dengan cara *bermuraja'ah* secara rutin, bagi santri kuliah muraj'ah dapat dilakukan disela-sela waktu kuliah seperti ketika istirahat dan ketika jam kosong dengan senantiasa membawa Al-Qur'an ketika kuliah. Selain itu santri seharusnya mempunyai penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan yang tepat, dan evaluasi diri, hal ini dilakukan secara kontinyu sehingga dapat menggunakan waktu yang dimiliki menjadi efisien dan memperoleh kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik.

Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal juga dibutuhkan usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin, perilaku disiplin dan pengaturan diri yang ketat (mengelola diri). Peranan perilaku disiplin dan mengelola diri dapat membantu

seseorang menjadi pribadi yang utuh dengan taat kepada peraturan dan kemampuan mengelola waktu, motivasi, strategi, suasana hati dapat terkontrol dengan baik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

